

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju kearah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia sehingga tujuan pendidikan bersifat dinamis.

Pendidikan matematika itu sendiri memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu

proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Knirk dan Gustafson dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:13). Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:25) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Program pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kekompleksan itu terentang dari : (1) konstruksi kurikulum dan pemberlakuan kurikulum sekolah, (2) tugas guru menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran; dalam pelaksanaan pembelajaran guru memilih media dan sumber belajar, serta strategi mengajar yang sesuai dengan kurikulum, dan (3) peran siswa dalam proses belajar sesuai kurikulum yang berlaku.

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan: (1) guru telah mempelajari bahan pelajaran, (2) guru telah memahami bagian – bagian yang mudah, sedang dan sukar, (3) guru telah menguasai cara – cara mempelajari bahan, dan (4) guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

Belajar di sekolah terkait dengan beberapa hal. Dalam bertindak belajar, siswa berhubungan dengan guru, bahan belajar, pemerolehan pengetahuan dan pengalaman, dan tata kerja evaluasi belajar. Di samping itu siswa secara intern menghadapi disiplin, kebiasaan dan semangat

belajarnya sendiri. Faktor intern siswa tersebut merupakan hal yang cukup kompleks.

Buku teks pelajaran bagi peserta didik itu sangat penting. Hal itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 11 tahun 2005 yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran itu penting (Muljono, 2007). Sejalan dengan itu Yiu Chi Lai (2009) menyatakan bahwa buku tidak hanya menyediakan unsur-unsur inti dari pembelajaran dalam mata pelajaran tetapi juga harus dirancang untuk mengembangkan berfikir kritis dan kreatif siswa. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut di peroleh dari sumber lain selain guru. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seharusnya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan.

Membuat siswa lebih aktif merupakan hal yang sangat sulit. Tetapi guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut bermaksud meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat (Woolkfolk dan Nicolich dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 36).

Lembar Kerja Siswa adalah bagian dari sekian banyak perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum masuk kelas. Sehingga dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika berinisiatif membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pertimbangan

guru mengetahui dengan tepat kemampuan yang dimiliki siswa pada saat pra pembelajaran (attitude). Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) guru juga akan terbantu dalam proses pembelajaran yang terkadang butuh waktu yang cukup lama untuk menjelaskan, namun materi yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan kesimpulan dari buku pelajaran pada umumnya sehingga guru akan lebih membutuhkan waktu minimal untuk proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) memang sangat penting, sejak dari awal pengembangan instruksional pembelajaran atau sejak mulai diberlakukannya kurikulum pendidikan sampai dengan kurikulum yang terbaru, keberadaan Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajaran tetap diperlukan terutama karena tujuan pembelajaran sebenarnya adalah membangun kerangka keilmuan dari diri siswa itu sendiri. Dalam fungsi ini, guru adalah fasilitator pembelajaran sehingga siswalah yang diharapkan aktif. Menurut tim instruktur PKG (Sudiati, 2006:11-12), tujuan Lembar Kerja Siswa antara lain : (1) Sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pelajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu. (2) Dapat mempercepat proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar. (3) Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena Lembar Kerja Siswa (LKS) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep

yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Suyitno, 2008:2).

Dengan proses belajar yang efektif, penggunaan LKS dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Selain itu dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sehingga siswa tidak merasa takut dalam berhadapan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun biasanya Lembar Kerja Siswa akan berisikan soal sehingga bagi siswa yang selalu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) akan merasa bosan dan cara penyajian Lembar Kerja Siswa (LKS) terkadang juga kurang bervariasi bahkan tulisan, rumus dan kata yang digunakan dalam penulisan juga banyak yang salah sehingga siswa sulit untuk memahaminya.

Dari permasalahan di atas tentunya diperlukan analisis yang lebih lanjut aspek – aspek tentang kesalahan penulisan, kesalahan perhitungan, kesalahan redaksional dan kesalahan konsep yang terkandung di dalam Lembar Kerja Siswa kelas VII SMP. Sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai, sesuai yang tertuang dalam Permendiknas.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012 yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa Matematika kelas VII SMP ditinjau dari kesalahan penulisan, kesalahan perhitungan jawaban, kesalahan redaksional dan kesalahan konsep.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu :“Adakah kesalahan penulisan, kesalahan perhitungan, kesalahan konsep, dan kesalahan redaksional yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika kelas VII SMP yang disusun oleh tim MGMP Wonogiri? ”.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dalam pembelajaran matematika, ada 3 bab yang perlu di ajarkan yaitu aljabar, aritmatika dan geometri. Pada bab aljabar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan abjad sebagai lambang bilangan yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Pada bab aritmatika, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan dan perhitungan yang menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada bab geometri, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan tentang simbol bentuk titik dan garis.

2. Tujuan Khusus
  - a. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek – aspek kesalahan penulisan pada Lembar Kerja Siswa Matematika kelas VII SMP.
  - b. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek – aspek kesalahan perhitungan pada Lembar Kerja Siswa Matematika kelas VII SMP.
  - c. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek – aspek kesalahan redaksional pada Lembar Kerja Siswa Matematika kelas VII SMP.
  - d. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek – aspek kesalahan konsep pada Lembar Kerja Siswa Matematika kelas VII SMP.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan peserta didik.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas dan peningkatan pengetahuan secara ilmiah.
  - b. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk memilih Lembar Kerja Siswa yang pokok bahasannya sesuai kurikulum yang berlaku.

- c. Bagi siswa, dapat dijadikan pedoman untuk menganalisis materi serta contoh soal Lembar Kerja Siswa matematika.
2. Manfaat Praktis
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan koreksi bagi redaksi yang telah menerbitkan Lembar Kerja Siswa tersebut tentang kesalahan redaksional untuk diperbaiki.
    - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan koreksi bagi tim penyusun MGMP Lembar Kerja Siswa tersebut tentang kesalahan konsep yang telah dilakukan agar tidak lagi melakukan kesalahan serupa.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Lembar Kerja Siswa**

Lembar Kerja Siswa (LKS), merupakan kependekan dari “Lembar Kegiatan Siswa”, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik – topik yang dibahas.

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran – lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang harus dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja.



Tugas – tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

LKS merupakan Lembar Kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 2006:78). Lembar kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran matematika yang cukup penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep matematika.

## 2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang terdiri dari dua unsur, yaitu Musyawarah dan Guru Mata Pelajaran. Pengertian musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran adalah guru negeri maupun swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab untuk mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum visi dan misi.

Pengurus forum MGMP adalah guru yang dipilih secara demokratis untuk memimpin organisasi karena memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan harus aktif menggerakkan roda organisasi dengan cara mengajak guru – guru matematika untuk berperan aktif di forum tersebut.

Produktifitas forum MGMP adalah guru – guru yang aktif terlibat dalam forum MGMP untuk melakukan kegiatan – kegiatan demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Keterlibatan guru – guru matematika harus dengan kesadaran untuk meningkatkan potensi diri dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.